

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa yang melibatkan banyak komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Guna mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar siswa agar aktif mengembangkan potensi dirinya maka guru amatlah memegang peranan penting, sebagai upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013 yang

menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas pada aspek afektif atau perubahan perilaku. Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan model tematik integratif dan pendekatan saintifik. Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari Kurikulum terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Siswa tidak lagi belajar tema pahlawanku secara tersendiri, akan tetapi semua mata pelajaran melebur menjadi satu dalam satu kesatuan yang utuh dalam tema tertentu.

Pendekatan saintifik dalam Permendikbud (2013: 233) dalam pembelajaran meliputi beberapa aktivitas ilmiah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan. Sisi positif sebuah pendekatan saintifik adalah dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dengan basis aktivitas. Melalui aktivitas ilmiah siswa mampu mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, kompetensi yang akan dinilai dan diukur adalah dengan sebuah penilaian otentik. Ketika siswa melakukan aktivitas

ilmiah maka karakter siswa akan terbentuk. Sikap ilmiah dibutuhkan di dalam pendekatan saintifik yang tertuang dalam aktivitas yang dilakukan siswa. Siswa diminta untuk memiliki sikap ilmiah diantaranya teliti, peduli, bekerja sama, jujur, dan tanggung jawab.

Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Inovasi Kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah sangat baik, bahkan cukup ideal. Akan tetapi ideal dalam tataran Kurikulum sebagai dokumen belum tentu, bahkan sangat sulit untuk memperoleh hasil yang ideal pula. Penyebabnya adalah banyaknya tantangan dan kendala di lapangan saat Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah ketersediaan bahan ajar, paling tidak ada tiga masalah yang sering muncul terkait bahan ajar, yaitu kualitas dari buku lalu bagaimana distribusi ke sekolah dan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan ini tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan guru dan siswa serta perangkat pendukung lainnya. Guru melalui UKG (Uji Kemampuan Guru) dan kegiatan PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesional Guru) terus dipantau kinerja dan kemampuannya. Terus dibimbing agar menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Adanya ketetapan dan himbuan dari pemerintah dalam hal ini Direktorat Pendidikan dasar dan Menengah agar dana sertifikasi yang dikucurkan kepada guru dapat dimaksimalkan sekitar 20% untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensinya.

Ini adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal peningkatan kualifikasi guru. Pendidikan tentunya tidak hanya perpatokan pada hal ini saja.

Seorang guru yang mengedepankan keprofesionalan dalam melaksanakan tugas kadang-kadang dihadapkan pada dilema antara keinginan untuk merancang bahan ajar yang tepat untuk setiap materi yang akan disampaikan pada setiap proses pembelajaran. Sampai pada kenyataan bahwa harus menggunakan buku yang sudah ditentukan oleh sekolah yang telah disetujui oleh Dinas Pendidikan kota setempat.

Kepala sekolah dan Dinas Pendidikan kurang memberikan kebebasan dan kesempatan bagi guru untuk mampu menciptakan dan merancang sendiri bahan ajar yang sesuai dan tepat untuk diajarkan di kelas yang diampu. Kalau dulu masih ada musyawarah antara guru dan kepala sekolah untuk menentukan buku ajar dan LKS yang akan dipakai atau digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Buku ajar dan LKS itu kemudian dibagikan kepada guru sebelum dibagikan kepada siswa, ini untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mempelajari terlebih dahulu. Bahkan bila perlu guru bisa memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk membatalkannya jika buku atau LKS yang ditawarkan pihak penerbit dianggap kurang sesuai dengan kurikulum dan silabus yang sedang berlaku.

Hal seperti ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menelaah dan meneliti isi muatan buku atau LKS itu sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan kurikulum dan silabus. Guru dituntut untuk menyesuaikan bahan ajar yang ada di buku dengan materi yang akan diajarkan di tiap tingkatan kelas yang

diampu. Secara tidak langsung mengembangkan aspek profesional guru dan aspek pedagogiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam proses pembelajaran telah menggunakan buku paket yang dianjurkan untuk siswa, namun belum ada bahan ajar yang dikembangkan yang digunakan untuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kearifan sejarah lokal di daerah tempat peneliti mengajar. Terdapat beberapa buku paket akan tetapi sebagian besar merupakan terbitan lama menggunakan KTSP. Jumlah buku paket belum cukup tersedia untuk digunakan sejumlah siswa satu kelas yang terdiri dari 30 orang anak.

Belum tersedia petugas khusus perpustakaan untuk menjalankan administrasi dan manajemen perpustakaan. Terdapat dua orang guru kelas IV yang mengajar di kelas IVA dan kelas IVB. Terdapat 30 siswa yang belajar di kelas IVA dan IVB. Berdasarkan keterangan guru, siswa kelas IV memiliki kemampuan rata-rata sedang dalam menerima pelajaran. Guru setuju apabila perlu dikembangkan bahan ajar seperti bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik untuk membelajarkan konsep tema pahlawanku.

Tabel 1.1 Penggunaan Bahan Ajar Guru Di SD Negeri Percobaan Medan

No	Kelas	Buku teks	Keterangan
1.	Kelas IV A	Buku Siswa Elektrik (BSE)	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2.	Kelas IV B	Buku Lembar Kerja Siswa (LKS)	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Berdasarkan data di atas penggunaan bahan ajar guru pada kelas IVA menggunakan Buku Siswa Elektrik (BSE) dan kelas IVB menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Akibat hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa yang masih belum tuntas lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang sudah tuntas. Diketahui bahwa siswa kelas IVA dari 30 orang siswa terdapat 66,67% siswa tidak tuntas sedangkan di kelas IVB dari 30 orang siswa terdapat 83,33% siswa tidak tuntas. Dengan kondisi sebagaimana dikemukakan di atas, idealnya hasil belajar siswa khususnya hasil belajar tentunya cukup tinggi. Namun kenyataannya, berdasarkan data hasil belajar siswa dalam menyelesaikan UAS tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri Percobaan Medan siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB berjumlah 60 orang yang memperoleh nilai tuntas hanya 15 orang dengan persentase sebanyak 25%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 45 orang dengan persentase sebanyak 75%.

Permasalahan buku paket yang digunakan dan hasil belajar siswa di atas cukup memprihatinkan. Hal itu dikarenakan pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak pernah memperhatikan konten atau isi buku yang disampaikan kepada siswa akibatnya siswa mengalami kesulitan dan tidak berminat untuk belajar. Sebagai contoh masih banyak ditemukan isi atau konten yang terdapat pada buku paket pegangan siswa yaitu materinya tidak sesuai dengan sejarah maupun kearifan lokal. Isi yang ditampilkan pada buku kebanyakan berisikan tentang potensi daerah lain seperti Pulau Jawa.

Buku, bahan ajar, LKS, media dan alat yang digunakan guru dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas sangat berperan penting dalam

menyampaikan materi yang pelajaran untuk menuntaskan kompetensi dasar, mencapai tujuan pembelajaran dan indikator yang telah ditetapkan. Dari pengalaman mengajar peneliti selama ini di SD Negeri Percobaan Medan mulai dari tahun 1998 – 2019 bahan ajar yang digunakan di sekolah belum menonjolkan potensi daerah di mana siswa berdomisili. Berikut ini data penggunaan bahan ajar tematik yang diajarkan di kelas IV.

Tabel 1.2 Data Penggunaan Bahan Ajar Tematik

TAHUN PELAJARAN	BAHAN AJAR YANG DIGUNAKAN
2014-2014	Buku Tematik (Buku Guru dan Buku Siswa) Kurikulum 2013, Depdiknas. Jakarta. 2013
2015-2016	Buku Tematik (Buku Guru dan Buku Siswa) Kurikulum 2013, Depdiknas. Jakarta. 2016

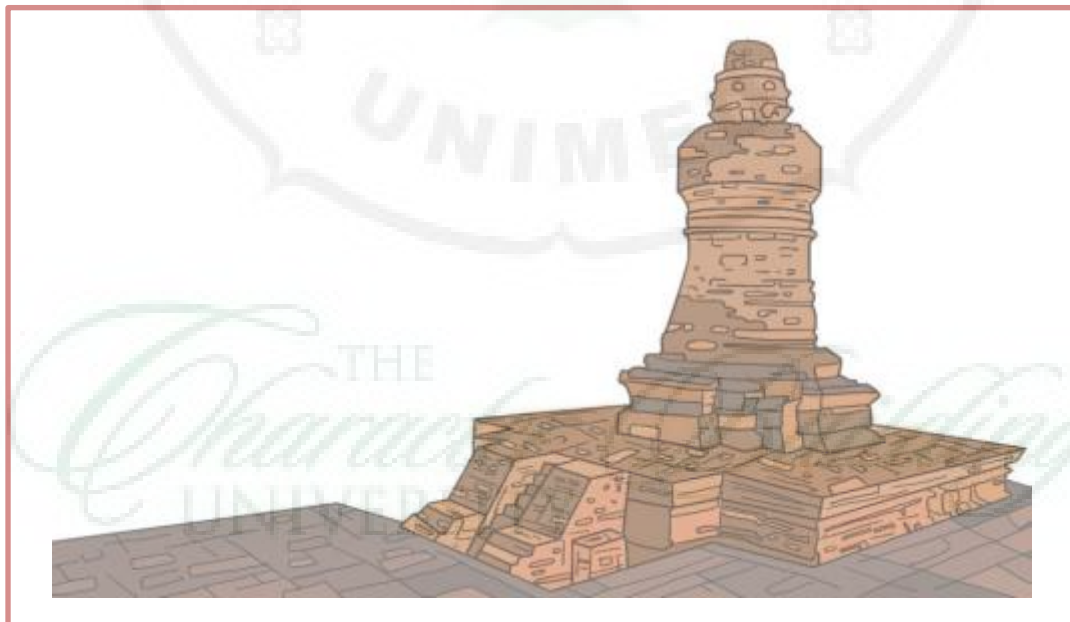
Contoh bahan ajar yang digunakan pada Semester 1 Kelas IV Tema pahlawanku.



Gambar 1.1 Purnawarman, Panji Segala Raja
 Sumber: *Kebudayaanindonesia.net*



Gambar 1.2 Raja Balaputradewa
Sumber: Kebudayaanindonesia.net



Gambar 1.3 Kerajaan Sriwijaya
Sumber: Kebudayaanindonesia.net



Gambar 1.4 Pangeran Diponegoro
 Sumber: *Kebudayaanindonesia.net*

Kontennya lebih menonjolkan potensi daerah lain seperti Pulau Jawa. Akhir – akhir ini memang mulai terlihat beberapa perubahan. Konten dari bahan ajar ini mulai beralih ke daerah Indonesia bagian Timur seperti Papua, Maluku dan Nusa Tenggara. Sese kali di singgung wilayah Kalimantan untuk menunjukkan potensi hutan dan sungai, Pulau Bali dengan keindahan dan pesona laut, pantai, dan kesejarahannya. Sedangkan untuk wilayah Sumatera tidak banyak ditonjolkan. Kalaupun ada hanya sepintas tentang Legenda Danau Toba, Jembatan Ampera, Kerajaan Sriwijaya sebagai Kerajaan Nusantara I, Pahlawan Sisinga Mangaraja XII, Cut Yak Dien, Teuku Umar, Tuanku Imam Bonjol dan Moh. Hatta. Padahal begitu banyak potensi yang dimiliki oleh Pulau Sumatera yang terdiri dari 10 provinsi dan merupakan 1 dari 5 pulau terbesar di Indonesia.

Sebagai guru, peneliti sendiri juga merasakan betapa pengetahuan tentang potensi daerah Sumatera Utara seperti potensi sumber daya alam, potensi wisata, sejarah dan tokoh-tokoh yang mampu menginspirasi generasi muda kita yang dapat dijadikan panutan atau teladan ternyata masih sangat minim. Terbatasnya

bahan ajar tematik dipasaran dan toko-toko buku, terutama yang berbasis sejarah lokal memotivasi peneliti untuk mengembangkan bahan ajar ini.

Mengenalkan sejarah lokal ini, bukan hanya berkaitan dengan kisah peperangan dan tokohnya saja. Tetapi apa yang melatar belakangi peristiwa itu terjadi. Inilah yang menjadi kajian pokoknya. Seperti perebutan kekuasaan, perebutan wilayah pertanian, wilayah perdagangan dan wilayah pertambangan yang pernah terjadi di daerah yang terdekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa. Mengenalkan kejayaan kerajaan kerajaan yang pernah berdiri dan bentuk peninggalannya dan dampaknya bagi kehidupan masyarakat yang bermukim di sekitarnya.

Atas dasar data tersebut di atas, diketahui bahwa hasil belajar tema pahlawanku siswa di SD Negeri Percobaan Medan dapat dikategorikan rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa masalah yang dihadapi oleh masing-masing guru di kelas IV. Rendahnya hasil belajar siswa ini diduga ada hubungan dengan belum adanya pengembangan buku ajar yang mengadopsi konsep tematik integratif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik pada tema pahlawanku di SD Negeri Percobaan Medan.

Bahan ajar ini dikembangkan diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku yaitu Kurikulum 2013 (K 13). Bahan ajar yang mampu mengembangkan kreativitas guru dan siswa, di mana semua potensi daerah setempat dapat dikembangkan ke dalam berbagai Kompetensi Dasar

seperti IPS, PKn, IPA dan Bahasa Indonesia, juga dapat dikembangkan untuk Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia, dan IPS. Seperti yang selama ini pernah peneliti terapkan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri Percobaan Medan. Ternyata dengan memanfaatkan bahan ajar yang ada di sekitar siswa lebih bermanfaat dan bermakna. Menurut peneliti pasti akan lebih baik lagi jika bahan ajar ini dikembangkan dalam bentuk karya tulis berupa buku ajar.

Untuk dapat memenuhi semua ini, salah satu bagian dari perangkat pembelajaran yang penting dipersiapkan guru adalah bahan ajar yang tepat, menarik dan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Bahan ajar yang dimaksud di sini adalah bahan ajar yang dapat dengan mudah dikuasai guru untuk dapat disajikan kepada siswa, dan siswa dengan mudah dapat menerima dan tertantang untuk mempelajari bahan ajar tersebut.

Di samping pembelajaran yang tepat yang dilaksanakan guru dalam kelas juga hal lain yang dianggap tidak kalah pentingnya adalah sikap positif siswa terhadap pembelajaran tema pahlawanku yang dapat mengakibatkan minat belajar siswa juga akan meningkat. Guru perlu menumbuhkan minat belajar siswa tumbuh dan berkembang terutama kepada penekanan pada minat belajar siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa. Minat belajar siswa akan meningkatkan apabila kesadaran siswa akan pentingnya materi pelajaran yang disampaikan guru. Disamping kesadaran yang dapat memupuk minat belajar siswa meningkatkan, juga tujuan yang jelas dari materi yang disampaikan guru membuat siswa faham kea rah mana ia ingin dibawa dimungkinkan minat belajar siswa akan meningkat.

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala siswa memiliki minat untuk belajar. Menurut Sanjaya (2013:214) beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:

(1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya; (2) sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati siswa; dan (3) gunakan pelbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Guru sebagai evaluator berperan untuk meningkatkan minat belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2013:57) bahwa Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Bila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran, maka guru harus dapat berusaha agar siswa mempunyai minat belajar, untuk menumbuhkan minat siswa salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru juga harus menyesuaikan dengan bakat dan kemampuan siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kesenangan terhadap sejarah lokal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kognitif siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa termasuk materi pada tema pahlawanku.

Berdasarkan uraian di atas, bila diterapkan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran saintifik, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta minat belajar siswa. Oleh karena itu, kepada guru diharapkan secara dini dapat dilakukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran saintifik. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Percobaan Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Percobaan Medan masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan materi pada buku yang digunakan tidak menarik sehingga minat siswa dalam belajar rendah.
3. Masih terbatasnya bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik pada kelas IV di SD Negeri Percobaan Medan.
4. Bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal pada kelas IV di SD Negeri Percobaan Medan belum dikembangkan.
5. Guru masih menjadi satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa belajar terbatas pada kelas pembelajaran dan tidak dapat belajar mandiri di luar kelas pembelajaran.

6. Upaya guru untuk meningkatkan mutu bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik di kelas IV di SD Negeri Percobaan Medan masih kurang.
7. Belum adanya bentuk pengembangan bahan ajar berupa bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik pada tema Pahlawanku.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada masalah secara umum maupun masalah secara khusus. Masalah secara umum yaitu tentang pengembangan bahan ajar berupa bahan ajar tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Saintifik pada tema Pahlawanku. Secara khusus pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kevalidan bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik yang dikembangkan pada tema Pahlawanku.
2. Efektivitas bahan ajar dan respon siswa tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan pembelajaran saintifik yang dikembangkan pada tema Pahlawanku.
3. Efektivitas bahan ajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik yang dikembangkan pada tema Pahlawanku.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, dirumuskan masalah yang perlu diselesaikan dengan adanya penelitian ini, rumusan masalah tersebut adalah masih terbatasnya pengembangan bahan ajar tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Sainifik pada tema Pahlawanku. Atas dasar rumusan masalah tersebut pertanyaan penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah bentuk pengembangan bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik pada tema Pahlawanku?. Pertanyaan penelitian ini secara khusus adalah:

1. Bagaimana kevalidan bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik yang dikembangkan pada tema pahlawanku di kelas IV SD?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik yang dikembangkan yang dapat meningkatkan respon positif siswa pada tema Pahlawanku di kelas IV SD?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik yang dikembangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema pahlawanku di kelas IV SD?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut. Secara umum adalah terwujudnya bentuk pengembangan bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik pada tema pahlawanku. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kevalidan bahan ajar tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Saintifik yang dikembangkan pada tema Pahlawanku.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Saintifik yang dikembangkan yang dapat meningkatkan respon positif siswa pada tema Pahlawanku di kelas IV SD.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Saintifik yang dikembangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Pahlawanku di kelas IV SD.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara Teoretik

Secara teoretik penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep, teori, prosedur teknologi pendidikan dalam kawasan desain pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik di Sekolah Dasar.

Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan bermanfaat bagi semua pihak baik untuk siswa, guru, penulis maupun sekolah.

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Membantu mempermudah siswa dalam memahami konsep Pahlawanku sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif belajar serta menerapkan kegiatan yang bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari.

3) Dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar mandiri.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memotivasi guru untuk menggunakan bahan ajar tematik berbasis sejarah lokal menggunakan pembelajaran saintifik yang sama pada tema Pahlawanku dan materi lainnya, sehingga bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat bervariasi.
- 2) Memotivasi rekan-rekan guru untuk tertarik dan mau melakukan pengembangan bahan ajar tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Saintifik pada tema Pahlawanku di kelas IV SD.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan membuat bahan ajar tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Saintifik agar diperoleh hasil belajar yang optimal.

c. Manfaat Bagi Penulis

- 1) Memperoleh pengalaman secara langsung dan menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Saintifik sebagai media pembelajaran yang secara nyata dapat meningkatkan hasil belajar tema Pahlawanku siswa kelas IV di SD Negeri Percobaan Medan.
- 2) Meningkatkan profesionalisme penulis dan dapat dijadikan bahan rujukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam membuat bahan ajar tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Saintifik di kelas IV SD Negeri Percobaan Medan.

d. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Dapat menyumbangkan pemikiran tentang cara mengembangkan bahan ajar tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Saintifik dengan memanfaatkan aneka sumber belajar, sehingga peralatan media pembelajaran yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan.
- 2) Memberikan motivasi sekolah untuk membuat bahan ajar tematik Berbasis Sejarah Lokal Menggunakan Pembelajaran Saintifik yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan untuk menentukan kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan sebagai upaya pemecahan masalah terhadap rendahnya hasil belajar tema Pahlawanku siswa kelas IV di SD Negeri Percobaan Medan.